

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP HASIL  
BELAJAR ORGAN MAHASISWA  
JURUSAN MUSIK GEREJAWI SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN  
PROTESTAN (STAKP) NEGERI TARUTUNG**

**ABSTRACT**

Eben Haezarni (ebenhaezarni@yahoo.com)

Sekolah Pascasarjana Program Study Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Medan

*The objectives this study are (1) to know their achievement in play organ of students taught in a learning strategy discovery and their achievement as students taught with an expository learning strategy; (2) to know their achievement in play organ of students having a highly need achievement in play organ in studying and their achievement in play organ of students having a poorly need achievement in studying; (3) to know availability or not an interaction between the studying strategi and their need achievement in play organ as student.*

*This study was conducted on STAKP Negeri Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara of studying year 2009/2010. The population totally 160 repondents. For taking samples was done in a cluster random sampling total 80 students comprising of 40 students for learning discovery strategy and another 40 students to a learning with expository strategy. The studying need achievement test was conducted for classifying the students upon a highly need achievement and poorly need achievement. The research method adopted is experiment quasi with factorial 2 x 2. The statistic test inferential statistic by using ANAVA with two lines with a significance rate  $\alpha = 0.05$  and continued to Scheffee test. It has been conducted an analysis test prior with a normality test and homogeniety test.*

*The result of study showed: (1) their achievement in play organ with learning discovery strategy is better then their achievement rate in play organ taught with an expository strategy with  $F_{count} = 18.76 > F_{tables} = 3.97$  on significance rate  $\alpha = 0.05$ ; (2) the achievement in studying play organ by students having a highly need achievement is better then their achievement in studying play organ by students having a poorly need achievement,  $F_{count} = 19.75 > F_{tables} = 3.97$  on significance rate  $\alpha = 0.05$ ; (3) there is found interaction between the learning strategy with need achievement as students in influencing their achievement as students is influence their achievement in play organ, with  $F_{count} = 44.24 > F_{tables} = 3.97$  on significance rate  $\alpha = 0.05$ . This hypothesis showed that discovery strategy more acurate then the expository strategy in improving their achievement in students play organ, and the students having a highly need achievement is better then their achievement in studying play organ by students having a poorly need achievement*

*Keywords: Achievement in play organ & interaction beetwen the studying strategi*

**1. Latar Belakang**

Perkembangan dan kemajuan teknologi pada saat ini telah memberikan dampak yang sangat besar bagi peradaban hidup manusia. Salah satu yang paling

dirasakan adalah pada bidang pendidikan, dimana dapat menggunakan teknologi di dalam pembelajaran misalnya untuk guru dan dosen dapat menggunakan komputer, internet, dan lain – lain dalam mendesain

rencana pembelajaran bahkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Begitu pula dengan mahasiswa dapat diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dengan tujuan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan dapat meningkatkan prestasi dalam belajar. Untuk itu mahasiswa perlu mendapatkan bekal awal supaya mampu memperoleh ilmu pengetahuan agar dapat mengembangkan diri terhadap kemajuan zaman ke arah yang positif. Bekal ini sangat membutuhkan pemikiran yang kritis, logis, sistematis, dan kreatif yang dibarengi dengan kemauan dan kerjasama di berbagai bidang. Pemikiran kritis, logis, sistematis, kreatif, kemauan dan kerjasama merupakan bagian dari kemampuan berpikir setiap orang.

Miarso (2005) mengemukakan bahwa sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan terpenting. Lebih lanjut dijelaskan pendidikan untuk pembangunan kualitas manusia meliputi segala aspek perkembangan manusia dalam harkatnya sebagai makhluk yang berakal budi, sebagai pribadi, sebagai masyarakat dan sebagai warga negara. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas.

Menurut May Lwin (2008) menyatakan bahwa musik merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mengedepankan kemampuan dalam menyimpan nada dan mengingat irama. Dimana musik mampu mempengaruhi kehidupan manusia dalam mengekspresikan rasa dan gejolak yang ada dalam dirinya dalam keadaan apapun. Musik juga dapat dihayati sebagai ungkapan perasaan, sebagai hiburan baik dalam keadaan sedih maupun gembira. Dalam mendalami musik

diperlukan suatu pola pembelajaran kemampuan berpikir dan berlatih. Berlatih merupakan penerapan apa yang telah didapatkan setelah belajar, Delfo Joio dalam Nooryan (2008).

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh pembelajaran dan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar organ mahasiswa." Sesuai dengan rumusan masalah, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesa, yaitu :

1. Apakah kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery memperoleh hasil belajar organ lebih tinggi di banding kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi memperoleh hasil belajar organ lebih tinggi di banding kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar organ ?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran discovery dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, (2) Untuk mengetahui hasil belajar kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah, (3) Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar organ.

Manfaat penelitian secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada pendidikan khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir mahasiswa terhadap hasil belajar organ. Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya terhadap variabel-variabel yang relevan dengan variabel penelitian ini. Sedangkan secara praktis : diharapkan dapat memberikan informasi terutama kepada pihak perguruan tinggi tentang ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *discovery* dan strategi pembelajaran ekspositori serta kemampuan berpikir terhadap hasil belajar organ mahasiswa.

## 2. Hakekat Hasil Belajar Organ

Belajar merupakan upaya manusia untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka membangun dirinya. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui belajar dapat membentuk kebiasaan yang sesuai dengan norma dan latar belakang kebudayaan masyarakat setempat. Menurut Sadiman (2005), seseorang telah belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut bukan saja menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) keterampilan (psikomotor) dan juga menyangkut nilai dan sikap (afektif). Gredler (1994) menyatakan belajar merupakan proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.

Menurut tokoh behavioristik Pavlov, Watson dan Skinner (dalam Budianingsih 2005) hasil kegiatan belajar adalah perubahan perilaku dengan stimulus – respon. Stimulus merupakan perlakuan yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar, sedangkan respon adalah reaksi

yang dimunculkan mahasiswa ketika belajar. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. Jadi, belajar lebih mementingkan proses dari pada hasil belajarnya seiring dengan piaget yang menyatakan proses belajar terjadi dengan mengikuti tahap asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Asimilasi merupakan proses penyesuaian informasi dengan struktur kognitif, apabila menerima pengalaman baru kemudian secara spontan timbul konflik kognitif, sehingga pengetahuan baru itu dimodifikasikan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, akhirnya terjadi proses ekulibrasi. Belajar berarti memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan konsep, teori, aturan melalui pengalaman. Reigeluth (1983) menyatakan bahwa hasil belajar secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga indikator yakni : (1) efektifitas pembelajaran yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan mahasiswa dari berbagai sudut, (2) efisiensi pembelajaran, yang biasanya diukur dari waktu belajar dan biaya pembelajaran, (3) daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi mahasiswa ingin belajar secara terus menerus.

Snellbecker (1974) menyatakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar : (1) terbentuknya tingkah laku berupa kemampuan aktual maupun potensial, (2) kemampuan itu berlaku dalam waktu lama, dan (3) kemampuan baru diperoleh melalui usaha. Djamariah (1994) bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Organ merupakan salah satu alat musik yang dimainkan dengan cara menekan tuts yang telah tersedia, dimana tuts ada yang berwarna hitam dan

berwarna putih serta mempunyai susunan yang sama sehingga cara memainkannya juga sama. Menurut Soewito (2001) organ adalah jenis alat musik harmoni yang dapat dimainkan sebagai melodis dan ritmis.

### 3. Strategi Discovery dan Ekspositori

Nasution (1982) mengajar itu sebagai usaha dosen untuk merangsang mahasiswa belajar dan berpikir sendiri dan menentukan sendiri jawaban atas masalah yang dihadapinya, akan cenderung menggunakan strategi discovery yang biasa disebut dengan strategi penemuan. Strategi penemuan ini memberikan hasil yang lebih mendalam, lebih mantap dan tidak mudah dilupakan.

Dalam strategi discovery, mahasiswa yang memegang peranan penting, mahasiswa harus berpikir sendiri mencari jawaban atas apa masalah yang dihadapinya. Strategi penemuan ditujukan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik sehingga pengetahuan itu akan lebih bertahan lama dan mudah untuk diingat dibandingkan pengetahuan yang diperoleh melalui strategi – strategi lain. Pada strategi penemuan ini hasil belajar lebih baik dan yang tidak kalah pentingnya secara menyeluruh strategi discovery meningkatkan penalaran dan kemampuan untuk berpikir bebas, secara khusus belajar melatih keterampilan – keterampilan kognitif, untuk menernukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Salah satu ahli yang sangat berpengaruh dalam strategi discovery (penemuan) ini adalah Jerome Bruner (1966) ia menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah. Bruner menyarankan

agar mahasiswa hendaknya belajar melalui partisipasi berkemampuan aktif dengan konsep, teori dan aturan atau pemahaman melalui contoh- contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Sedangkan Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang tenaga pengajar kepada sekelompok siswa, dengan maksud agar mahasiswa dapat menguasai materi perkuliahan secara optimal. Roy Killen (1998) dalam Wina Sanjaya menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Menurut Sanjaya (2006) ciri pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses dan pusat pembelajaran adalah dosen, mahasiswa hanya mendengar dan mencatat seperlunya, komunikasi terjadi satu arah dan menyamaratakan kemampuan akademik mahasiswa. Model pembelajaran ekspositori umumnya berorientasi pada kegiatan yang berpusat kepada dosen (*teacher oriented*), kebanyakan mahasiswa bersifat pasif karena hanya mendengar ceramah atau kuliah dari dosen tentang materi kuliah yang disampaikan.

Syamsudin Makmun dalam Syaiful Sagala (2007), menyatakan bahwa guru/dosen menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga mahasiswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Secara garis besar prosedurnya ialah : (1) persiapan (*preparation*) yaitu dosen mempersiapkan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi, (2) pertautan (*apperception*) bahan terdahulu yaitu dosen bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian mahasiswa kepada

materi yang telah diajarkan, (3) penyampaian (*presentation*) terhadap bahan baru yaitu guru menyajikan dengan cara member ceramah atau menyuruh mahasiswa membaca bahan yang telah dipersiapkan diambil dari buku teks atau ditulis oleh dosen, (4) evaluasi (*recitation*) yaitu dosen bertanya dan mahasiswa menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari atau mahasiswa yang disuruh menyatakan kembali dengan kata – kata sendiri pokok – pokok yang telah dipelajari secara lisan atau tulisan dan (5) penerapan (*application*) yaitu langkah ini merupakan penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini dosen akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi kuliah oleh mahasiswa.

Dalam pelaksanaan strategi ekspositori, seorang dosen harus memahami langkah – langkah dalam strategi yaitu : (1) merumuskan tujuan tujuan pembelajaran umum dan khusus, (2) menyusun alat evaluasi, (3) menentukan materi kuliah dan kegiatan pembelajaran, (4) melaksanakan pembelajaran dan evaluasi dan (5) umpan balik berupa revisi program dan remedial (Ahmad dan Supriyono, 1999).

#### 4. Kemampuan Berpikir

Berpikir merupakan salah satu ciri manusia. Sejak dapat mempersepsi, manusia berpikir dan proses ini terus berlanjut sampai akhir hayatnya. Manusia dianugerahkan oleh sang pencipta dengan pikiran, oleh karena itu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya adalah ditentukan oleh kekuatan pemikirannya yang diwujudkan dalam perbuatannya, setelah melalui proses penghayatan. Proses berpikir terjadi oleh fungsinya otak manusia, karena otak merupakan pusat kesadaran, pusat berpikir,

prilaku dan emosi manusia yang mencerminkan keseluruhan dirinya, kebudayaan, kejiwaan, bahasa dan ingatannya. Struktur dan fungsinya otak menjadi faktor determinan terhadap proses dan kemampuan berpikir seseorang. Kemampuan berpikir berkaitan dengan kemampuan individu memperhatikan, menerima, mengingat dan berpikir.

Kemampuan berpikir merupakan sekumpulan keterampilan yang kompleks yang dapat dilatih sejak usia dini. Berpikir menurut Suryabrata (1999) merupakan proses aktif dinamis yang bersifat ideasional dalam rangka pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan menurut cony berpikir merupakan proses mental yang terjadi karena fungsinya otak dalam rangka mencari jawaban atas suatu persoalan, menemukan ide-ide, mencari pengetahuan atau sekedar berimajinasi. Proses berpikir terjadi sebagai wujud darifungsinya otak manusia, karena otak manusia merupakan pusat kesadaran, pusat berpikir, perilaku, dan emosi manusia mencerminkan keseluruhan dirinya, kebudayaan, kejiwaan, bahasa dan ingatannya.

Ahmadi (2003) menggolongkan jenis berpikir ke dalam lima kategori yaitu : (1) berpikir dengan pengalaman yang artinya berpikir dengan pengalaman sebagai indicator dalam memecahkan masalah, (2) berpikir presentatif yang artinya berpikir dengan menggunakan ingatan dan tanggapan, (3) berpikir kreatif, yaitu berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan kata lain menghasilkan penemuan – penemuan baru, (4) berpikir reproduktif yaitu berpikir sesuatu untuk kegunaan mencocokkannya dengan sesuatu yang telah dipikirkan sebelumnya, (5) berpikir rasional yaitu berpikir dengan

menggunakan akal sehat untuk memecahkan masalah.

Piaget (1980) mengemukakan 4 (empat) tahapan perkembangan berpikir yang menggambarkan kegiatan manusia harus bergerak maju yaitu : (1) taraf perkembangan sensoris-motoris : usia 0-2 tahun dalam masa ini seorang anak menguasai kemampuan atas koordinasi dari tubuh dan perasaannya sendiri; (2) taraf operasional : 2-7 tahun, masa ini seorang anak belajar keahlian menggolong - golongan dan mengkategorisasikan, dan keahlian - keahlianlain; (3) taraf konkret-operasional : 7-11 tahun, pada masa ini seorang anak belajar kemampuan - kemampuan lain, diantaranya kemampuan mengingat dan (4) taraf formal-operasional : 11 tahun-keatas, seorang manusia yang telah mencapai tingkat perkembangan kognitif ini mampu menganalisis suatu pernyataan juga mengingat pengertian - pengertian yang bersifat abstrak. Tingkat penalaran ini juga lebih tepat disebut operasi abstrak karena termasuk kemampuan untuk melatih kemampuan induksi dan deduksi hanya berdasarkan suatu pernyataan.

Berg dan Philip (1994) mahasiswa yang telah memiliki kemampuan berpikir pada tingkat formal, berarti telah mampu menyelesaikan masalah (soal - soal) yang kompleks secara logika. Selanjutnya menurut Dahar (1991) beberapa karakteristik dari berpikir formal adalah : (1) berpikir deduktif, yaitu merumuskan banyak alternatif hipotesis dalam menanggapi masalah dan mengecek data terhadap setiap hipotesis untuk membuat keputusan yang banyak akan tetapi belum mempunyai kemampuan untuk menerima dan menolak hipotesis, (2) berpikir proporsional, seorang mahasiswa pada tahap operasi formal dalam berpikir tidak dibatasi pada benda - benda atau peristiwa - peristiwa yang

konkrit, dapat menangani proporsi yang memberikan data konkrit, bahkan dapat menangani proporsi yang berlawanan dengan fakta, (3) berpikir kombinatorial, kegiatan berpikir yang meliputi semua kombinasi benda - benda, gagasan - gagasan, atau proposi - proporsi yang mungkin dan (4) berpikir refleksif, dalam periode ini berpikir sebagai orang dewasa yang dapat berpikir kembali pada satu seri operasional mental dengan kata lain berpikirnya seorang mahasiswa dapat juga menyatakan operasi mentalnya dengan simbol - simbol.

Sujanto (1998), menyatakan bahwa berpikir adalah gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan - hubungan antara pengetahuan selanjutnya dikatakan bahwa berpikir adalah suatu proses diaklesis artinya selama berpikir terjadi oleh berfungsinya otak manusia, sebab otak merupakan pusat kesadaran, pusat berpikir perilaku dan emosi manusia yang mencerminkan keseluruhannya darinya. Kebudayaan, kejiwaan, bahasa dan igatannya. Kemampuan berpikir erat kaitannya dengan kemampuan individu memperhatikan, menerima, mengingat dan berpikir.

Dari berbagai pendapat diatas dapat dinyatakan berpikir adalah suatu proses dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya dan dalam prosesnya berpikir mempunyai tahapan - tahapan yang secara sistematis sebagai satu rangkaian kesatuan awal antara berpikir sampai membuahkan hasil berpikir yang disebut pikiran. Kemampuan berpikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berpikir tinggi dan kemampuan berpikir rendah.

## 5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh bahwa (1) hasil belajar organ mahasiswa yang diajarkan dengan strategi

pembelajaran *discovery* lebih baik dari pada hasil belajar organ yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, dengan  $F_{hitung} = 18.76 > F_{tabel} = 3.97$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ; (2) hasil belajar organ mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi lebih baik dari pada hasil belajar organ mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah, dengan  $F_{hitung} = 19.75 > F_{tabel} = 3.97$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ; (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, dengan  $F_{hitung} = 44.24 > F_{tabel} = 3.97$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *discovery* lebih tepat daripada strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar organ mahasiswa, dan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar organ mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *discovery* lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar organ secara keseluruhan baik dengan kelompok mahasiswa dengan kemampuan berpikir tinggi maupun kemampuan berpikir rendah. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi perkuliahan organ lebih baik menggunakan strategi pembelajaran *discovery* daripada strategi pembelajaran ekspositori.

Sedangkan pada pembelajaran ekspositori, proses pembelajaran lebih didominasi oleh dosen, walaupun tidak sebesar yang ada pada ceramah, namun tugas dosen dalam strategi ini adalah menjalankan pokok-pokok materi dalam waktu yang terbatas, memberi informasi yang kemudian diselingi dengan metode diskusi, latihan mengerjakan soal, dan diselingi dengan penjelasan dari dosen secara klasikal atau kelompok sewaktu mahasiswa lain mengerjakan tugasnya. Peranan dosen dalam strategi ekspositori adalah sebagai pembimbing program, pemberi informasi, dan pemindah sumber pengajaran. Dalam ekspositori ini biasanya pembelajaran terpusat pada dosen, para mahasiswa kurang aktif, dan kurang diarahkan untuk menemukan informasi sendiri. Mahasiswa berperan sebagai pengikut petunjuk dosen, pembaca materi, mengerjakan tugas, mendiskusikan topik yang sedang dibahas.

Kemampuan berpikir salah satu bentuk karakteristik mahasiswa yang merupakan dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk berbuat lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien dari pekerjaan sebelumnya. Daya pendorong untuk berbuat lebih baik yang ada dalam diri mahasiswa merupakan suatu informasi penting yang diperlukan oleh seorang dosen yang dapat bermanfaat sebagai dasar untuk

menentukan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar. Kemampuan berpikir seseorang sangat bermanfaat sebagai dasar menentukan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi lebih mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal untuk mempercepat proses pemecahan masalah belajarnya, yang pada gilirannya kemampuan berpikir mahasiswa juga akan memiliki pengaruh yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa itu sendiri.

#### 6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar organ mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran discovery lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran discovery dan kemampuan berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar organ.

Berdasarkan hasil simpulan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dosen perlu memperhatikan karakteristik mahasiswa, karena kemampuan berpikir yang merupakan aspek kognitif memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar mahasiswa.

2. Oleh strategi pembelajaran discovery sesuai dan sangat menolong mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi dalam meningkatkan hasil belajar organ, maka disarankan khususnya kepada dosen mata kuliah organ untuk menggunakannya dalam mengajarkan organ.

3. Dikarenakan tes hasil belajar yang disusun hanya mengukur ranah kognitif, sebaiknya penelitian lanjutan juga mengukur ranah psikomotorik.

4. Karakteristik mahasiswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir. Disarankan untuk penelitian lanjut, melibatkan karakteristik mahasiswa yang lain guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti minat, bakat, tingkat kreativitas, dan lain sebagainya.

5. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dalam penggunaan strategi pembelajaran untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.

#### REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmadi, A. H. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Jakarta
- Abruscato, Joseph (1995). *Teaching Children Science A Discovery Approach*. University Of Vermont
- Campbell. D. T. Stanley, J. C. (1966). *Experimental And Quasi Experimental*

*Design For Research*. USA : Rand Mc. Nally  
And  
Company Chicago

Davies, I.K. (1981). *Instructional Technique*.  
New York : Mc Graw –Hill Book

Dahar, R.W. (1988). *Teori- Teori Belajar*.  
Jakarta : Erlangga

De Porter, B. Herardhi M. (2003). *Quantum  
Learning* (penerjemah : Alwyah  
Abdurahman), Bandung : Kaifa

Dimiyati M. (1991). *Teori Musik*. Jakarta :  
Departemen Pendidikan Dan  
Kebudayaan

Degeng, I. N.S (1991) *Karakteristik Belajar  
Mahasiswa Berbagai Perguruan  
Tinggi Di Indonesia*. Depdikbud,  
Dirjen, Proyek

Pengembangan Pusat Fasilitas  
Bersama Antar Universitas

Drs. A. Sukohardi. (2002). *Menjadi Organik*  
Jilid I. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

\_\_\_\_\_. (2003). *Menjadi Organik*  
Jilid II. Yogyakarta : Pusat Musik  
Liturgi

DS. Soewito M. (1990). *Teknik Termudah  
Bermain Organ I*. Jakarta: CV. Trik  
Terang

\_\_\_\_\_. (1991). *Teknik Termudah  
Bermain Organ II*. Jakarta: CV. Trik  
Terang

\_\_\_\_\_. (1992). *Teknik termudah  
Bermain Organ III*. Jakarta : CV. Trik  
Terang

Dimiyanti dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan  
Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Dryden, G & Jeannette, Vos. (1999).  
*Revolusi Cara Belajar*. Bandung : Kaifa  
Djamarah, Syaiful Bahri. (1995). *Prestasi  
Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya.  
Usaha Nasional

Ginting, Merlang. (2001). *Seni Dalam  
Pendidikan Umum: "Tujuan Dan  
kendalanya"* Bahas No: 40 Th XXVII  
2001. Medan: FBS- Universitas Negeri  
Medan

Gagne, RM, and Leslie J.B. (1975). *Principle  
Of Instructional Design*. New York :  
Holt, Rinerhart and Winston

\_\_\_\_\_. (1966). *Learnig  
By Discovery : A Critical Appraisal*  
Rand Mc. Nally. Chicago Illionis

Gredler, M. E. B, (1994). *Belajar Dan  
Membelajarkan*. Jakarta : Rajawali  
Grafindo Persada

Harrow, A. J (1977). *A Taxonomy Of The  
Psychomotor Domain. A Guide For  
Developing Behavioral Objectives*.  
New York : David McKAY, INC New  
York

Hardjana, Suka (1983). *Eстетika Musik*  
Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar Dan  
Menengah

Miarso, Y. (2005). *Menyemai benih  
Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Pustekom-  
Diknas

Margono,S, (2003). *Metode penelitian  
Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

May Lwin, Adam Khoo dkk. (2008). *How To  
Multiply Your Chid's Intelligence*.

Indonesia : PT Macanan Jaya  
Cemerlang

Mack, Dieter. (2001). *Pendidikan Musik*.  
Bandung : UPI Dan MSPi

Purwanto, N.M. (2007). *Psikologi  
Pendidikan*. Bandung : Remaja Dosdakarya

Pieget,J. (1971). *Psychology And  
Epistemology*. New York : The Viking Press